

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Di dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diambil dari analisis data dan sampel yang bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri sampel yang mana hasil tersebut memiliki makna. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga, yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana *job insecurity*, kepuasan kerja dan *turnover intention* di PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kota Bandung.

Sedangkan metode penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni

status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh *job insecurity* dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention*.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *Job Insecurity*, Kepuasan Kerja Terhadap *Turnover Intention* Pada PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kota Bandung. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasinalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38) Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independen*), merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2017:39) terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Job Insecurity* (X_1)

Wening (dalam Karina, Rakhmawati, & Abidin, 2018) menyatakan bahwa *job insecurity* merupakan suatu kondisi ketidakberdayaan untuk

mempertahankan kesinambungan yang diinginkan dalam situasi kerja yang mengancam, perasaan yang tidak aman akan membawa dampak pada job attitudes karyawan, penurunan komitmen, bahkan keinginan untuk *turnover* yang semakin tinggi

b. Kepuasan Kerja (X_2)

Kepuasan kerja dalam suatu organisasi khususnya organisasi bisnis merupakan cermin imbalan dan penghargaan yang ditetapkan oleh team manajemen. Imbalan dan penghargaan menentukan perilaku SDM dan kepuasan kerja, perilaku SDM dan kepuasan kerja suatu organisasi (bisnis) didasarkan pada imbalan dan penghargaan yang telah ditetapkan oleh team manajemen (Prawironegoro & Utari, 2016).

2. Variabel terikat (*dependen*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat (*dependen*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

c. *Turnover Intention* (Y)

Adenguga, et al., (dalam Setiawan, 2016) menyatakan variable *turnover intention* mempunyai 3 indikator yang dijadikan sebagai dasar untuk mengukur keinginan keluar tersebut, yaitu:

1. Munculnya keinginan meninggalkan perusahaan;
2. Munculnya keinginan untuk mencari pekerjaan baru;
3. Keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam beberapa bulan mendatang.

Kumar, et al., (2012) menyatakan niat untuk keluar atau *turnover intention* dapat diklasifikasikan ke dalam 3 bagian yaitu:

1. *Turnover* yang tidak dapat dicegah;

2. *Turnover* yang diinginkan;
3. *Turnover* yang tidak diinginkan.

Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas yaitu *Job Insecurity* (X_1), Kepuasan Kerja (X_2), dan variabel terikat yaitu *Turnover Intention* (Y). Dari ketiga variabel tersebut baik variabel bebas maupun variabel terikat masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, yang selanjutnya akan dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
<i>Job Insecurity</i> (X_1) “ <i>Job insecurity</i> sebagai perasaan tidak berdaya untuk mempertahankan kesinambungan yang diinginkan dalam situasi pekerjaan yang terancam.” (Greenhalgh & Rosenblatt, 2018:2)	Arti Penting Aspek Kerja	Kenaikan gaji sebagai tolak ukur keberhasilan dalam bekerja	Tingkat Kenaikan gaji sebagai tolak ukur keberhasilan dalam bekerja	Ordinal	1
		Promosi sebagai ukuran keberhasilan dalam bekerja	Tingkat Promosi sebagai ukuran keberhasilan dalam bekerja	Ordinal	2
	Kemungkinan Perubahan Negatif Pada Keseluruhan Kerja	Kekhawatiran karyawan akan dipecat jika melanggar peraturan perusahaan	Tingkat Kekhawatiran karyawan akan dipecat jika melanggar peraturan perusahaan	Ordinal	3

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
	Ketidakberdayaan (<i>Powerlessness</i>)	Kekhawatiran kehilangan Harkat dan Martabat karyawan	Tingkat Kekhawatiran kehilangan Harkat dan Martabat karyawan	Ordinal	4
		Ketidakberdayaan dalam menghadapi keadaan yang ada pada lingkungan kerja	Tingkat Ketidakberdayaan dalam menghadapi keadaan yang ada pada lingkungan kerja	Ordinal	5
		Ketidakberdayaan untuk mempertahankan pekerjaan	Tingkat Ketidakberdayaan untuk mempertahankan pekerjaan	Ordinal	6
Kepuasan Kerja (X₂) “Kepuasan kerja adalah perasaan seseorang terhadap pekerjaannya yang dihasilkan oleh usahanya sendiri (<i>internal</i>) dan yang didukung oleh hal-hal yang dari luar dirinya (<i>eksternal</i>), atas keadaan kerja, hasil kerja, dan kerja itu sendiri.” Meithiana Indrasari (2017:39)	Pekerjaan Itu Sendiri	Tugas yang diberikan	Tingkat tugas yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan	Ordinal	7
		Kesempatan belajar	Tingkat kesempatan belajar yang didapat	Ordinal	8
	Gaji/Upah	Kesesuaian gaji yang diterima	Tingkat kesesuaian gaji yang diterima	Ordinal	9
		Keadilan penggajian	Tingkat keadilan penggajian	Ordinal	10
	Promosi	Peluang promosi kenaikan jabatan berdasarkan senioritas	Tingkat peluang promosi kenaikan jabatan berdasarkan senioritas	Ordinal	11
		Peluang promosi kenaikan jabatan berdasarkan prestasi	Tingkat Peluang promosi kenaikan jabatan berdasarkan prestasi	Ordinal	12
		Atasan yang memotivator	Tingkat atasan yang memotivator	Ordinal	13

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
	Supervisi (Atasan)	Atasan yang solutif	Tingkat atasan yang solutif	Ordinal	14
	Rekan Kerja	Rekan kerja yang memberikan kenyamanan	Tingkat rekan kerja yang memberikan kenyamanan	Ordinal	15
		Bantuan dan nasihat antar rekan kerja	Tingkat bantuan dan nasihat antar rekan kerja	Ordinal	16
Turnover Intention (Y) <i>“Turnover Intention adalah kecenderungan atau tingkat dimana seseorang karyawan memiliki kemungkinan untuk meninggalkan perusahaan baik secara sukarela maupun tidak sukarela yang disebabkan karena kurang menariknya pekerjaan saat ini tersedianya alternatif pekerjaan lain.”</i> Robbins dan Jjudge (2017)	Pikiran-pikiran untuk berhenti	Ketidakpuasan terhadap pekerjaan	Tingkat Ketidakpuasan terhadap pekerjaan	Ordinal	17
		Berpikir untuk meninggalkan perusahaan	Tingkat Berpikir untuk meninggalkan perusahaan	Ordinal	18
		Keinginan untuk tidak hadir bekerja	Tingkat Keinginan untuk tidak hadir bekerja	Ordinal	19
	Keinginan untuk meninggalkan	Keinginan untuk keluar dari pekerjaan	Tingkat Keinginan untuk keluar dari pekerjaan	Ordinal	20
		Keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat	Tingkat Keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat	Ordinal	21
	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain William H. Mobley (2018:159)	Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik	Tingkat Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik	Ordinal	22
		Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik	Tingkat Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik	Ordinal	23

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

Pada sub bab populasi dan sampel akan menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti, rentang waktu penelitian, metode pengambilan sampel dan teknik *sampling* yang akan digunakan. Populasi yang akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka *sampling* dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Sampel merupakan elemen-elemen atau unit-unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik *sampling* tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. JNE Station Center Bandung yang berjumlah 115 karyawan.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan di PT. JNE Gedebage Station Center Kota Bandung Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2020

No	Unit Kerja	Jumlah Karyawan
1	Inbound	30
2	Delivery	18
3	HC (Human Capital)	17
4	IT (Information Technology)	9
5	GA (General Affair)	19
6	Finance & ACC (Accounting)	7
7	Sales Corporate	15
Total		115

Sumber : Bagian SDM PT. JNE Station Center Bandung

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel

yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Pada penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan yang ditolerir 5% (0,05)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 115 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{115}{1 + (115)(0,05)^2}$$

$$n = 89$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 89 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2017:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability

sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability* sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) *probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, menurut Sugiyono (2017:82) simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kesetaraan yang ada dalam populasi itu.

Tabel 3.3
Pembagian Sampel di PT. JNE Gedebage Station Center Kota Bandung

No	Unit Kerja	Jumlah	Sampel
1	Inbound	30	24
2	Delivery	18	12
3	HC (Human Capital)	17	15
4	IT (Information Technology)	9	6
5	GA (General Affair)	19	17
6	Finance & ACC (Accounting)	7	3
7	Sales	15	12
Total		115	89

Sumber : Bagian SDM PT. JNE Station Center Bandung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. (Sugiyono, 2017:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan PT. JNE Station Center Bandung. Menurut Sugiyono (2017:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan PT. JNE Station Center Bandung. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara tersebut dilakukan agar mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan PT. JNE Station Center Bandung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi

kepuustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku jurnal, internet dan data perusahaan antara lain data pengguna jasa dan data yang berkaitan dengan objek.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:200) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

- r_{xy} = koefisien korelasi
- n = jumlah responden uji coba
- X = skor tiap item
- Y = skor seluruh item responden uji coba
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut :

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *alpha*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang

sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *alpha*, di mana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)] [n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:93) “*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Masalah yang telah dipetakan dalam rumusan masalah merupakan interpretasi dari tujuan penelitian, oleh karena itu perlu mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Salah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi Sugiyono (2017:147).

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:148) penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *job insecurity*, kepuasan kerja, dan *turnover intention*. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma_p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan :

Indeks minimum = 5

Indeks maksimum = 1

NJI (nilai jentang interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

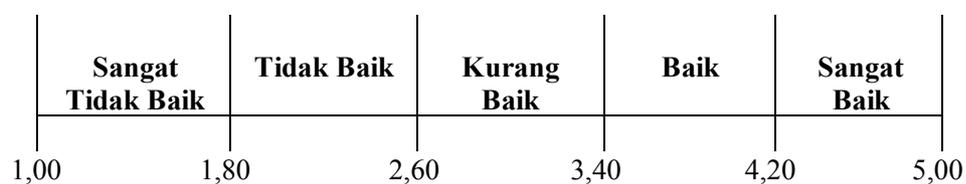
Maka dapat kita tentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2017:95) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017:95)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat di interpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2017:55) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan

antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (*independen*) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (*Turnover Intention*)

a = Bilangan konstanta

X_1 = Variabel bebas (*Job Insecurity*)

X_2 = Variabel bebas (Kepuasan Kerja)

b_1, b_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = *Standart error*/variabel yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor, lalu menghitung koefisien determinasi (R^2).

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis kolerasi berganda merupakan analisi yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus kolerasi berganda sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

r = Koefesien kolerasi berganda
 JKregresi = Jumlah Kuadrat regresi
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total kolerasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan Y.

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan kolerasi.

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:278)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) *job insecurity* dan (X_2) kepuasan kerja variabel (Y) yaitu *turnover intention* atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh *job insecurity*, kepuasan kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan. Uji hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (*job insecurity* dan kepuasan kerja) terhadap variabel terikat (*turnover intention*).

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (*job insecurity* dan kepuasan kerja) terhadap variabel terikat (*turnover intention*).

- b. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

- c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh *job insecurity* terhadap *turnover intention*.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh *job insecurity* terhadap *turnover intention*.

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap *turnover intention*.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap *turnover intention*.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Kemudian hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_i ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner ini menggunakan *skala likert* (Sugiyono, 2017:93). *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pernyataan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti adalah kuesioner yang bersifat pernyataan yang diberikan, di mana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No. 829, Mekar Mulya, Kec.

Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan selesai.



Gambar 3.2 Lokasi PT. JNE Gedebage Station Center Kota Bandung

Sumber: www.googlemaps.com 2022